

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 DESAIN PENELITIAN

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, hlm.4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan menurut Creswell (2010, hlm.4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Karena alasan inilah saya mengambil pendekatan kualitatif agar data yang di eksplor dapat di olah dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang lebih detail.

1.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan serta menggambarkan guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PKN secara menyeluruh agar data yang diperoleh oleh peneliti ini mudah untuk dipahami baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

3.2 PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian Kualitatif , peneliti memasuki situasi sosial. Situasi sosial menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 49) terdiri atas tiga elemen yaitu tempat/*place*, pelaku/*actors*, dan aktivitas/*activity* yang berinteraksi secara sinergis. Artinya, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal sebagai istilah populasi akan tetapi lebih yang ada adalah situasi sosial dimana terdapat interaksi sinergis antara tempat, pelaku dan aktivitas. Berikut gambar sinergi ketiga elemen situasi



Gambar 3.1 Tiga Elemen Situasi Sosial

Sumber : Sugiyono (2010, hlm.21)

Adapun partisipan dalam penelitian ini merupakan pihak yang telah dipilih oleh peneliti atas pertimbangan kebutuhan penelitian. Pada penelitian kuantitatif disebutkan istilah responden ataupun sampel penelitian.

Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden melainkan sebagai informan. Teori ini dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 52) bahwa “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, informan, partisipan, teman bahkan guru dalam penelitian”.

Partisipan dalam penelitian adalah pihak-pihak yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi. Untuk penentuan pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini, peneliti tentukan melalui sampel bertujuan atau teknik *purposive sampling*. Sampel bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara langsung dari informan yang terlibat dalam situasi sosial yang akan diteliti. Dari pendapat Satori dan Komariah (2009, hlm. 52) dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel akan tepat ketika dilakukan berdasarkan tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan dari peneliti dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Dan pendapat ini didukung oleh Sugiyono (2010, hlm.52) yang menyatakan bahwa

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang

diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tersebut.

Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh subjek penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2013 hlm.303) diantaranya sebagai berikut.

- a. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- b. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- c. mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri.

Dari penjelasan diatas, peneliti tentukan partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini yaitu Guru dan Siswa dari UPTD SD Negeri I Tegaltaman dan UPTD SD Negeri Tegaltaman III masing-masing informannya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang di pilih oleh peneliti ini terletak di Desa Tegaltaman rt/rw 06/01 Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu. Letak geografis SD Negeri I Tegaltaman dan UPTD SD Negeri Tegaltaman III ini berada di satu lingkungan dan sangat strategis untuk dijangkau oleh peneliti maupun masyarakat.

Peneliti mengambil kedua sekolah tersebut sebagai tempat penelitian selain karena lokasinya yang sangat strategis untuk dijangkau juga karena sekolah ini merupakan satu gugus Sekolah binaan Kabupaten Indramayu. Dan dengan alasan lain mengambil kedua tempat ini karena penelitian yang digunakan oleh peneliti yang merupakan pendekatan kualitatif, maka peneliti mempertimbangkan keterjangkauan dalam mengumpulkan data.

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menurut Notoatmodjo (2010), Mendefinisikan bahwa teknik pengumpul data atau disebut juga dengan instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, Instrumen ini dapat berupa wawancara, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan lainnya. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai perspektif guru terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran PKN. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan atau sering juga disebut dengan instrumen penelitian untuk mengukur variabel yang di teliti.

Untuk memperoleh data, maka ditentukan sebuah instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta karakteristik dengan sumber data yang bersangkutan. Dilihat dari permasalahan dan metode yang peneliti gunakan, maka teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dapat kita artikan sebagai pengamatan dan catatan fenomena-fenomena yang peneliti selidiki secara sistematis. Menurut Nazir (1988, hlm.65) menyebutkan bahwa metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada serta mencari keterangan-keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

Pada awal penelitian ini, peneliti mengobservasi tempat penelitian yang peneliti fokuskan pada dua Sekolah dasar yaitu UPTD SD Negeri I Tegaltaman dan UPTD SD Negeri Tegaltaman III yang terletak di Desa Tegaltaman Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu yang memiliki fungsi untuk mengetahui situasi sosial ditempat penelitian secara jelas.

b. Wawancara

Moleong (2010, hlm.150) menjelaskan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”. Wawancara dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat menggali lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan data yang ingin diketahui. Sedangkan, menurut Nazir dalam Asnawi dan Masyhuri (2011, hlm.163) wawancara (interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan informan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara (*interview guide*). Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur yang mana dikutip dari Sugiyono (2010, hlm. 73) mengemukakan bahwa “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan”

Wawancara terstruktur ini digunakan kepada informan yakni Guru dan Siswa UPTD SD Negeri I Tegalataman dan UPTD SD Negeri Tegaltaman III Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu. Diharapkan dengan adanya instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan sebelumnya dapat membantu informan dalam menjawab setaip pertanyaan dengan jelas yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

c. Studi Dokumen

Studi Dokumen menurut Sugiyono (2005, hlm. 82), Menyebutkan dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen yang akan diteliti berupa hasil belajar siswa/raport selama selama satu tahun pelajaran.

3.4 ANALISIS DATA

Analisis data menurut Moleong (2011, hlm.248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain.

Miles & Huberman (2014, hlm.17) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data

bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum serta mengklarifikasi sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2015, hlm.249) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak digunakan dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data disusun secara singkat jelas dan terperinci namun digambarkan secara detail atau menyeluruh sehingga dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi atau uraian laporan sesuai dengan hasil penelitian yang di peroleh selama di lapangan.

Sebagaimana Sugiyono (2010, hlm.95) yang menjelaskan mengenai penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang tersusun dalam pola yang mudah untuk dipahami,

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal.

3.5 PROSEDUR PENELITIAN

Tahapan-tahapan berikut merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan oleh peneliti sebagai bagian dari prosedur penelitian, adapun kegiatan tersebut sebagai berikut.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan ini peneliti menyusun rancangan penelitian, rancangan ini biasa disebut dengan proposal penelitian. Pada tahap ini mencakup : memilih judul penelitian, studi pendahuluan, merancang latar penelitian. peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing, menyusun studi kajian untuk mendukung penelitian, memilih lapangan fokus penelitian serta menyiapkan penelitian untuk dilapangan, menyiapkan Jadwal penelitian.

Dalam tahap pralapangan ini peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman yang akan digunakan untuk kegiatan wawancara bersama informan atau partisipan yang telah sesuai dengan rumusan masalah.

2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Tahap pelaksanaan di lapangan ini atau tahap kegiatan merupakan tahap yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi terkait pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya dan telah sesuai dengan rumusan masalah serta dengan tujuan penelitian. setelah data di peroleh, kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

3. Trianggulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi. Menurut Moleong (2014, hlm.330) trianggulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh dari peneliti. Trianggulasi ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang disusun oleh peneliti sudah absah atau belum sehingga data yang diperoleh bisa detail, jelas dan menyeluruh. Sedangkan, Menurut Sugiyono (2010, hlm.83) mengemukakan bahwa trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3.6 PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat digunakan melalui strategi tertentu, antara lain yaitu :

1. *Trianggulasi*

Yaitu teknik menggunakan multi investigasi, multi sumber atau data.

2. *Member check*

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan.

3. *Long term observation*

Yaitu melakukan perpanjangan pengamatan dimana peneliti berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

4. *Peer examination*

Yaitu teknik yang dilakukan melalui berdiskusi dengan informan yaitu guru dan siswa tentang hasil akhir data yang didapat oleh peneliti.

5. *Participatory of collaboration modes of reach*

Yaitu teknik ini menekankan kepada partisipan dalam keseluruhan fase penelitian mulai dari konseptual studi, menulisnya hingga menghasilkan temuan.

6. *Researcher's biases*

Yaitu menekankan kemampuan peneliti mengklarifikasi asumsi-asumsinya dan orientasinya terhadap sebuah teori.

7. *Thick description*

Yaitu teknik ini digunakan untuk menguji keteralihan (*validasi eksternal*) dimana seorang peneliti dituntut untuk melaporkan hasil penelitian dengan menguraikannya secara detail.

8. *Auditing*

Yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk menguji *dependability* (reabilitas).

